

Diterima	21 Oktober 2021
Disetujui	18 Desember 2021

**BELENGGU TUJUH ROH JAHAT
PESAN PASTORAL YESUS DALAM MATIUS 12:43-45**

David Rade Manat Simanjuntak

Institut Agama Kristen Negeri Manado, Email: davidrade@iakn-manado.ac.id

Ryanto Adilang

Institut Agama Kristen Negeri Manado, Email: ryanadilang@iaknmanado.ac.id

Tesalonika Mandey

Institut Agama Kristen Negeri Manado, Email: tesamandey13@gmail.com

ABSTRAK

Manusia memiliki suatu sistem unik yang disebut karakter. Karakter merupakan suatu pola yang membedakan sikap dan sifat antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Karakter ini kemudian menjadi alat ukur yang tidak baku, untuk menentukan apakah seseorang bisa disebut baik atau jahat. Selain wajah, karakter adalah identitas seorang manusia. Akan tetapi ternyata perubahan karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang hendak dibahas adalah campur tangan roh jahat. Yesus menjelaskan dalam khotbahnya bahwa roh jahat dapat membuat keadaan seseorang memburuk. Bahkan ketika roh jahat itu pergi, dia akan kembali dengan mengajak tujuh roh jahat lain yang lebih jahat untuk datang dan merusak lagi. Namun, kerusakan yang kedua memiliki tingkat desktruktivitas yang sangat tinggi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Karena melibatkan ayat Alkitab, tepatnya bagian Perjanjian Baru maka diperlukan metode hermeneutik. Metode hermeneutik yang dipilih merupakan kombinasi dari metode kritik naratif dan kritik historis. Penelitian ini akan menggali unsur narasi dan fakta sejarah lalu digabungkan dalam suatu analisis untuk memperoleh makna substansial.

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberi sumbangsih baru dalam bidang Teologi khususnya Pastoral dan Biblika Perjanjian Baru. Diharapkan akan diperoleh pemahaman substansial tentang roh jahat dan pengaruhnya bagi manusia.

Kata-Kata Kunci: Yesus, Roh Jahat, Kerasukan, Tujuh

ABSTRACT

Humans have a unique system called character. Character is a pattern that distinguishes attitudes and traits from one human to another. This character then becomes a non-standard measuring tool, to determine whether someone can be called good or bad. Besides face, character is the identity of a human being. However, it turns out that changes in a person's character can be influenced by many factors, both internal and external. One of the factors to be discussed is the intervention of evil spirits. Jesus explained in his sermon that evil spirits can make a person's condition worse. Even when the evil spirit is gone, he will come back inviting seven other, more evil spirits to come and destroy again. however, the second damage has a very high level of destructiveness.

This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Because it involves Bible verses, specifically the New Testament, a hermeneutic method is needed. The hermeneutic method chosen is a combination of the methods of narrative criticism and historical criticism. This research will explore narrative elements and historical facts and then combine them in an analysis to obtain substantial meaning.

The results of this study are expected to provide new contributions in the field of Theology, especially Pastoral and Biblical New Testament. It is hoped that there will be a substantial understanding of evil spirits and their effects on humans.

Keywords: Jesus, Evil Spirit, Possessed, Seven

A. PENDAHULUAN

Kerasukan bukan lagimerupakan kejadian langka dalam kehidupan masyarakat moderen. Menurut sejarah, dahulu kerasukan merupakan sesuatu yang sangat jarang terjadi dan sangat sedikit terekspose oleh media. Dalam penyebutannya, orang-orang juga suka mengganti kata ini dengan kesurupan.

Kerasukan atau kesurupan merupakan perubahan tingkat kesadaran yang disertai dengan perubahan perilaku dan karakter. Kemudian diikuti oleh hilangnya kendali atas tubuh dan pikiran sendiri. Peristiwa kerasukan acapkali dikaitkan dengan aktivitas entitas gaib menurut ajaran banyak agama dan kebudayaan.¹

Kerasukan mengakibatkan perubahan perilaku dan karakter. Hal ini membuat banyak pihak berusaha mencari jawaban atas peristiwa yang dianggap magis ini. Dalam perkembangan riset, ditemukan bahwa ilmu pengetahuan dan agama mencapai dua hasil yang berbeda. Ilmu Psikologi menganggap bahwa peristiwa kejiwaan dan diperlukan semacam terapi psikologis untuk menyembuhkannya. Akan tetapi agama berkeyakinan bahwa kerasukan adalah campur tangan entitas supranatural, sehingga metode psikologis tidak akan berhasil. Namun harus diterima pula kenyataan bahwa tidak semua agama menganggap bahwa kerasukan itu buruk. Beberapa agama “memanfaatkan” kerasukan untuk menyemarakkan hari besar keagamaan. Karena dianggap menarik, kini mulai banyak film horror yang mengusung tema kerasukan. Namun, bagaimana iman Kristen menanggapi hal ini? Apa kata Yesus tentang kerasukan dan bagaimana umat menyikapi?

Penelitian ini dihadirkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dirasa penting untuk menghadirkan penelitian yang menggabungkan dua bidang ilmu Teologi, yakni Pastoral dan Biblika Perjanjian Baru untuk memahami mengenai peristiwa kerasukan dan bagaimana ajaran Yesus menenai hal ini.

B. LATAR BELAKANG KITAB DAN TEKS

a. Penulis

Walaupun dokumen ini tidak mencantumkan nama penulisnya, namun kesaksian semua bapa gereja yang mula-mula (sejak persangkaan tahun 130 M menyatakan bahwa injil ini ditulis oleh Matius. Matius merupakan seorang pemungut cukai (petugas pajak pada zaman itu) yang menjadi keliru satu dari kedua belas rasul Yesus. Meskipun mempunyai yang menduga ditulis oleh Matius lain yang hidup 80 tahun setelah Yesus

¹ Wikipedia, Diakses 20 September 2021, 13.06 Wita.

wafat. Namun, penemuan naskah papirus yang sekarang disimpan di Magdalen College, Oxford, Inggris, menunjukkan bahwa Injil Matius ini sudah berkesudahan ditulis sebelum tahun 66 M.²

b. Tahun penulisan

Dalam Injil ini hanya terdapat sedikit fakta yang dapat menunjukkan kapan tulisan ini dibuat; sehingga tanggal dan tempat Injil ini berasal tidak dapat dipastikan. Beberapa ahli konservatif memiliki alasan kuat untuk memperkirakan bahwa ia ditulis sebelum Yerusalem dihancurkan, antara tahun 60 sampai 65, ketika Matius berada di Palestina atau Antiokia di Siria, meskipun ada pakar liberal yang memperkirakan antara tahun 180 dan 200. Semua ahli sepakat bahwa tulisan-tulisan Ignatius merujuk, namun tidak mengutip langsung Injil Matius, yang berarti Injil ini sudah selesai ditulis pada awal abad ke-2 Masehi.³

c. Penerima dan Tempat penulisan

Ada banyak dugaan tentang lokasi jemaat yang menerima Injil Matius, meski kita tidak memiliki data yang memadai untuk memastikannya. Salah satu kemungkinan adalah jemaat Yahudi-Palestina, yang didukung oleh banyaknya unsur Yahudi di Injil Matius. Tetapi tidak semua setuju bahwa apa yang mungkin benar bagi penulis juga benar bagi penerima. Tidak ada cukup bukti untuk memastikan bahwa penerima Injil Matius belum terpisah dari Yudaisme.⁴

Jenis sastra kitab

Ada empat jenis sastra yang terdapat dalam kitab Injil Matius, jenis sastra tersebut adalah:

- Narasi, yang menjadi semakin kompleks dari garis besar kejadian-kejadian yang paling sederhana sampai kepada penyajian yang diperluas dari rincian-rincian sekitar berbagai kejadian (mis, Mat. 27).

² https://p2k.itbu.ac.id/id1/1-3062-2950/Kitab-Matius_32489_kitab-matius-itbu.html

³ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Injil_Matius

⁴ A. Sand, *Das Gesetz und die Propheten* (1974), hlm. 220, dst

- Dialog, tampil dengan kadar kompleksitas yang sama luasnya (mis, Mat. 13:10-17)
- Perumpamaan, mungkin suatu cerita yang melukiskan, suatu hal, sedangkan detail-detailnya tidak ada arti (Mat. 13:33), atau sebuah cerita yang melukiskan satu hal utama dan boleh jadi hal-hal lain yang kurang penting, di mana detail-detailnya berarti (mis, Mat 13:36-43).⁵

d. Struktur dan tema kitab

- Memperkenalkan Mesias (Mat 1:1-4:11)
 - a) Silsilah Yahudi Yesus (Mat 1:1-17)
 - b) Kelahiran dan Pengungsian ke Mesir (Mat 1:18-2:23)
 - c) Perintis Jalan Sang Mesias (Mat 3:1-12)
 - d) Pembaptisan Sang Mesias (Mat 3:13-17)
 - e) Pencobaan Sang Mesias (Mat 4:1-11)
- Pelayanan Mesianis Yesus di dan sekitar Galilea (Mat 4:12-18:35)
 - a) Ringkasan Pelayanan yang Awal di Galilea (Mat 4:12-25)
 - b) Ajaran tentang Kemuridan dalam Kerajaan (Mat 5:1-7:29)
 - c) Kisah I: Perbuatan-Perbuatan Luar Biasa dari Kerajaan (Mat 8:1-9:38)
 - d) Ajaran tentang Pemberitaan Kerajaan (Mat 10:1-42)
 - e) Kisah II: Kehadiran Kerajaan (Mat 11:1-12:50)
 - f) Ajaran tentang Rahasia Kerajaan (Mat 13:1-58)
 - g) Kisah III: Krisis Kerajaan (Mat 14:1-17:27)
 - h) Ajaran tentang Keanggotaan dalam Kerajaan (Mat 18:1-35)
- Puncak Pelayanan Mesianis Yesus di Yudea/Perea dan Yerusalem (Mat 19:1-26:46)
 - a) Perjalanan Yesus ke Yerusalem (Mat 19:1-20:34)
 - b) Minggu Terakhir yang dilewatkan Yesus di Yerusalem (Mat 21:1-26:46)

⁵ <https://alkitab.sabda.org/article.php?id=106>

- 1) Masuk Yerusalem dan Penyucian Bait Allah (Mat 21:1-22)
- 2) Perdebatan dengan Orang Yahudi (Mat 21:23-22:46)
- 3) Pengecaman terhadap ahli Taurat dan Orang Farisi (Mat 23:1-39)
- 4) Ajaran di Bukit Zaitun tentang Masa Depan Kerajaan (Mat 24:1-25:46)
- 5) Komplotan untuk Mengkhianati Yesus (Mat 26:1-16)
- 6) Perjamuan Terakhir (Mat 26:17-30)
- 7) Getsemani (Mat 26:31-46)
- Yesus Ditangkap, Diadili dan Disalibkan (Mat 26:47-27:66)
 - a) Yesus Ditangkap (Mat 26:47-56)
 - b) Yesus Diadili (Mat 26:57-27:26)
 - c) Yesus Disalibkan (Mat 27:27-56)
 - d) Yesus Dikubur (Mat 27:57-66)
- Yesus Bangkit (Mat 28:1-20)
 - a) Penemuan Luar Biasa Para Wanita (Mat 28:1-10)
 - b) Saksi-Saksi Palsu (Mat 28:11-15)
 - c) Amanat Tuhan yang Bangkit (Mat 28:16-20)

Secara umum, tema dari kitab-kitab Injil sinoptik adalah panggilan dan tugas (baik panggilan dan tugas Yesus maupun panggilan dan tugas murid-murid). Sedangkan jika dibatasi hanya pada ayat yang hendak saya tafsir, yaitu Matius 12:43-45, maka tema yang di usung adalah tentang “Roh jahat”.⁶

C. GRAMATIKA TEKS

a. Teks dan terjemahan

Uraian gramatikal :

Ayat 43

Ὅταν δὲ τὸ ἀκάθαρτον πνεῦμα ἐξέλθῃ ἀπὸ τοῦ ἀνθρώπου, διέρχεται δι’ ἀνύδρων τόπων ζητοῦν ἀνάπαυσιν, καὶ οὐχ εὕρισκει.

⁶ A. Munthe, Tema-Tema Perjanjian Baru (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007)h. 25

Ὅταν δέ	kata penghubung = Ketika
τὸ ἀκάθαρτον	kata sandang + kata sifat nominatif netral tunggal dari kata ἀκάθαρτος = yang najis/najis itu
πνεῦμα	kata benda nominatif netral tunggal dek. III tipe <i>ὄνομα</i> dari kata το ὄνομα, του πνεύματος = roh/angin
ἐξέλθη	kata kerja subjungtif aktif aorist 2 orang ke-III dari kata ἐξέρχομαι = dia mungkin datang/pergi
ἀπὸ	kata depan = dari, jauh dari
τοῦ ἀνθρώπου	kata sandang + kata benda genetif maskulin dari kata ἄνθρωπος = dari manusia itu
Διέρχεται	kata kerja Indikatif pasif/medium present orang ke-III tunggal dari kata διέρχομαι = dia sedang dilewati/ dia sedang melewati sendiri
δι'	kata depan = melewati
ἀνύδρων	kata sifat genetif maskulin jamak dari kata ἀνύδρος = tanpa air
Τόπων	kata benda genetif maskulin jamak dari kata τόπος = tempat
ζητοῦν	kata kerja partisip present nominatif netral tunggal dari kata ζητέω = suatu hal yang mencari
ἀνάπαυσιν :	kata benda akusatif feminin tunggal dari kata ἀνάπα = istirahat
καὶ	kata penghubung = dan
οὐχ	kata keterangan = tidak/bukan
εὕρισκει	kata kerja indikatif aktif present orang ke-III tunggal dari kata εὕρισκω = dia sedang menemukan/mendapati

Terjemahan : Ketika roh yang kotor itu mungkin pergi dari manusia, dia sedang melewati sendiri melalui tempat tanpa air mencari tempat istirahat dan dia tidak mendapatinya.

Ayat 44

τότε λέγει Εἰς τὸν οἶκόν μου ἐπιστρέψω ὅθεν ἐξῆλθον· καὶ ἔλθὼν εὕρισκει σχολάζοντα καὶ σεσαρωμένον καὶ κεκοσμημένον

Τότε	kata keterangan = lalu
Λέγει	kata kerja indikatif aktif present orang ke-III tunggal dari kata λέγω = dia sedang mengatakan/berbicara
Εἰς	kata depan = ke dalam
τὸν οἶκόν	kata sandang + kata benda akusatif maskulin tunggal, dari kata ὁ οἶκος = rumah itu
Μου	kata ganti orang pertama genetif tunggal dari kata ἐβγω = dari saya
ἐπιστρέψω	kata kerja indikatif aktif futurum orang pertama tunggal, dari kata ἐπιστρέφω = saya akan kembali
ὅθεν	kata keterangan = darimana
ἐξῆλθον·	kata kerja indikatif aktif aorist orang pertama tunggal dari kata ἐξέρχομαι = saya telah keluar
καὶ	Kata penghubung = dan
ἔλθων	kata kerja partisip aktif aorist II nominatif netral tunggal, dari kata ερχομαι = suatu hal yang telah datang/pergi
εὕρισκει	kata kerja indikatif aktif present orang ke-III tunggal dari kata εὕρισκω = dia sedang menemukan/mendapati
Σχολάζοντα	kata kerja partisip aktif aorist II akusatif maskulin tunggal, dari kata σχολάζω = seorang laki-laki yang telah kosong
καὶ	kata penghubung = dan
Σεσαρωμένον	kata kerja partisip pasif perfek akusatif maskulin tunggal dari kata sarō,w = bersih
καὶ	Kata penghubung = dan
κεκοσμημένον.	kata kerja partisip pasif maskulin akusatif tunggal dari kata kosme,w = dihiasi

Terjemahan : lalu dia berkata : saya akan kembali ke dalam rumah darimana saya telah keluar, dan pergilah ia mendapati rumah itu kosong, bersih dan dihiasi

Ayat 45

τότε πορεύεται καὶ παραλαμβάνει μεθ' ἑαυτοῦ ἑπτὰ ἕτερα πνεύματα πονηρότερα ἑαυτοῦ, καὶ εἰσελθόντα κατοικεῖ ἐκεῖ καὶ γίνεται τὰ ἔσχατα τοῦ ἀνθρώπου ἐκείνου χείρονα τῶν πρώτων. οὕτως ἔσται καὶ τῆ γενεᾶ ταύτη τῆ πονηρᾶ

Τότε	kata keterangan = lalu
Πορεύεται	ata kerja indikatif medium present orang ke-III tunggal dari kata poreu,omai = dia sedang keluar / dia sedang keluar sendiri
καὶ	kata penghubung = dan
Παραλαμβάνει	Kata kerja indikatif aktif present orang ke-III tunggal dari kata paralamba,nw = dia sedang mengambil
μεθ'	Kata depan = dengan
ἑαυτοῦ	kata benda refleksif genitif netral tunggal dari kata ἑαυτοῦ = dari dirinya
ἑπτὰ	Kata sifat kardinal dari kata e`pta , = tujuh
ἕτερα	Kata sifat netral jamak dari kata e[teroj = yang lain
Πνεύματα	kata benda akusatif netral jamak dari kata pneu/ma = roh/angin
Πονηρότερα	kata sifat akusatif netal jamak dari kata ponhro,j = yang lebih buruk
ἑαυτοῦ	kata benda refleksif genitif netral tunggal dari kata ἑαυτοῦ = dari dirinya
καὶ	kata penghubung = dan
εἰσελθόντα	kata kerja partisip aktif aorist II netral jamak dari kata eivse,rcomai = hal-hal yang masuk
κατοικεῖ	kata kerja indikatif aktif present orang ke-III tunggal dari kata katoike,w = dia sedang tinggal
ἐκεῖ·	kata keterangan = di sana
καὶ	kata penghubung = dan
γίνεται	kata kerja indikatif pasif/medium present orang ke-III tunggal dari kata gi,nomai : dia sedang ada, dijadikan / dia sedang ada sendiri, menjadi sendiri
τὰ ἔσχατα	kata sandang + kata sifat nomuatif netral jamak dari kata ο`

	e;scatoj = yang terakhir
τοῦ ἀνθρώπου	kata sandang + kata benda genetif maskulin tunggal dari kata ο` a;nqrwpoj = dari manusia itu
ἐκείνου	kata sifat maskulin genetif maskuli tunggal dari kata evkei/noj = itu
χείρονα	kata sifat nominatif netral jamak komparatif dari kata kako,j = yang lebih jahat
τῶν πρώτων	kata sandang + kata sifat ordinal genetif netral jamak dari kata ο` prw/toj = dari yang pertama
οὕτως	kata keterangan = dengan demikian
ἔσται	kata kerja indikatif medium futurum orang ke ke-III tunggal dari kata eivmi , = dia akan ada sendiri
καὶ	kata penghubung = dan
τῇ γενεᾷ	kata sandang + kata benda datif feminin tunggal dari kata ο` genea , = kepada generasi ini
ταύτη	kata ganti penunjuk datif feminin tunggal dari kata ou-toj = pada orang perempuan ini
τῇ πονηρᾷ	kata sandang + kata sifat datif feminin tunggal dari kata ο` pnhro,j = kepada yang buruk

Terjemahan : Lalu dia keluar dan mengambil dengan tujuh roh lain yang lebih buruk dari dirinya, dan mereka itu masuk tinggal disana. Dan akhirnya dia menjadi manusia yang lebih jahat dari yang pertama. Dengan demikian, akan ada kepada generasi yang buruk ini.

Kajian komperatif tekstual

Perbandingan kitab injil Matius dengan kitab Injil Sinoptik lain (Matius dan Lukas)

Matius 12:43-45	Lukas 11:24-26
43. Apabila roh jahat keluar dari manusia, ia pun mencari tempat-tempat yang tandus mencari	24. Apabila roh jahat keluar dari manusia, ia pun mengembara ke

<p>perhentian. Tetapi ia tidak mendapatnya.</p> <p>44. Lalu ia berkata: Aku akan kembali ke rumah yang telah ku tinggalkan itu. Maka pergilah ia dan mendapati rumah itu kosong, bersih tersapu dan rapih teratur.</p> <p>45. Lalu ia keluar dan mengajak tujuh roh lain yang lebih jahat dari padanya dan mereka masuk dan berdiam di situ. Maka akhirnya keadaan orang itu lebih buruk dari pada keadaan semula. Demikian juga akan berlaku atas angkatan yang jahat ini.</p>	<p>tempat-tempat yang tandus mencari perhentian, dan karena ia tidak mendapatnya, ia berkata: Aku akan kembali ke rumah yang telah ku tinggalkan itu.</p> <p>25. Maka pergilah ia dan mendapati rumah itu bersih tersapu dan rapih teratur.</p> <p>26. Lalu ia keluar dan mengajak tujuh roh lain yang lebih jahat dari padanya, dan mereka masuk dan berdiam di situ. Maka akhirnya keadaan orang itu lebih buruk dari pada keadaan semula.</p>
---	--

Catatan perbandingan:

1. Pada awal cerita injil Matius dan Lukas sama-sama menjelaskan tentang roh jahat yang keluar dari manusia dan mencari perhentian. Tetapi pada injil Matius menggunakan kata “mencari”, sedangkan injil Lukas menggunakan kata “mengembara”.
2. Di awal ayat pada injil Lukas juga sudah sampai pada kalimat ” dan karena ia tidak mendapatnya, ia berkata: Aku akan kembali ke rumah yang telah ku tinggalkan itu.” Sedangkan di Matius nanti dijelaskan pada ayat selanjutnya.
3. Pada injil Matius dijelaskan baha rumah itu kosong, bersih tersapu dan rapi teratur, sedangkan pada injil Lukas hanya dijelaskan rumah itu bersih tersapu dan rapih teratur. Jadi dalam injil Lukas tidak ada kata “kosong”.
4. Injil Matius menjelaskan pada ayat yang terakhir bahwa peristiwa tentang “roh jahat” ini akan berlaku atas angkatan yang jahat ini, sedangkan injil Lukas tidak.

Ayat	Penafsir	LAI-TB	LAI-BIS	NKJV
43	<p>Ὅταν δὲ τὸ ἀκάθαρτον πνεῦμα ἐξέλθῃ ἀπὸ τοῦ ἀνθρώπου, διέρχεται δι' ἀνύδρων τόπων ζητοῦν ἀνάπαυσιν, καὶ οὐχ εὕρισκει</p> <p>Ketika roh yang najis itu mungkin pergi dari manusia, dia sedang melewati sendiri melalui tempat tanpa air mencari tempat istirahat, dan dia tidak mendapatinya.</p>	<p>Apabila roh jahat keluar dari manusia, ia pun mengembara ke tempat-tempat tandus mencari perhentian. Tetapi ia tidak mendapatinya.</p>	<p>Apabila roh jahat meninggalkan seseorang, roh itu berkeliling ke tempat-tempat yang kering untuk mencari tempat istirahat, tetapi ia tidak mendapatinya.</p>	<p>When the unclean spirit is gone out of a man, he walketh through dry places, seeking rest, and findeth none.</p> <p>Ketika roh najis keluar dari seseorang, ia berjalan melalui tempat-tempat kering, mencari istirahat, dan tidak menemukan siapapun.</p>
44.	<p>τότε λέγει Εἰς τὸν οἶκόν μου ἐπιστρέψω ὅθεν ἐξῆλθον· καὶ ἐλθὼν εὕρισκει σχολάζοντα καὶ</p>			<p>then he saith, I will return into my house</p>

45.	<p>σεσαρωμένον και κεκοσμημένον.</p> <p>Lalu dia berkata : saya akan kembali ke dalam rumah darimana saya telah keluar, dan pergilah ia mendapati rumah itu kosong, disapu dan diatur.</p> <p>τότε πορεύεται και παραλαμβάνει μεθ' ἑαυτοῦ ἑπτὰ ἕτερα πνεύματα πονηρότερα ἑαυτοῦ, και εἰσελθόντα κατοικεῖ ἐκεῖ· και γίνεται τὰ ἔσχατα τοῦ ἀνθρώπου ἐκείνου χειρόνα τῶν πρώτων. οὕτως ἔσται και τῆ γενεᾶ ταύτη τῆ πονηρᾶ</p> <p>Lalu dia keluar dan mengambil dengan tujuh roh lain yang lebih jahat dari dirinya, dan mereka itu masuk tinggal disana.</p>	<p>Lalu ia berkata: Aku akan kembali ke rumah yang telah ku tinggalkan itu. Maka pergilah ia dan mendapati rumah itu kosong, bersih tersapu dan rapih teratur.</p> <p>Lalu ia keluar</p>	<p>Oleh sebab itu ia berkata, 'Saya akan kembali ke rumah yang sudah saya tinggalkan' Waktu ia sampai disana, rumah itu kosong, bersih dan teratur.</p> <p>Lalu, ia pergi dan membawa tujuh roh lain yang lebih jahat dari dia. Kemudian mereka masuk ke dalam</p>	<p>from whence I came out; and when he is come, he findeth it empty, swept, and garnished.</p> <p>Lalu dia berkata, Saya akan kembali ke rumah dari mana saya keluar; dan ketika dia datang, dia menemukan nya kosong, disapu, dan dihias.</p> <p>Then goeth he, and taketh with himself seven other spirits more wicked than himself, and</p>
-----	---	--	--	--

	<p>Dan akhirnya dia menjadi manusia yang lebih jahat dari yang pertama. Dengan demikian, dia akan ada kepada generasi yang buruk ini.</p>	<p>dan mengajak tujuh roh lain yang lebih jahat dari padanya dan mereka masuk dan berdiam disitu. Maka akhirnya keadaan orang itu lebih buruk dari pada keadaan semula. Demikian juga akan berlaku atas angkatan yang jahat ini.</p>	<p>orang itu, lalu tinggal di situ. Dan akhirnya keadaan orang itu menjadi lebih buruk dari semula. Itulah juga yang akan terjadi dengan orang-orang jahat zaman ini.</p>	<p>they enter in and dwell there: and the last <i>state</i> of that man is worse than the first. Even so shall it be also unto this wicked generation.</p> <p>Kemudian, pergilah dia, dan membawa serta tujuh roh lain yang lebih jahat dari dirinya, dan mereka masuk dan berdiam di sana: dan keadaan terakhir orang itu lebih buruk dari pada yang</p>
--	---	--	---	---

				<p>pertama. Demikian juga akan terjadi kepada angkatan yang jahat ini.</p>
--	--	--	--	--

Perbandingan beberapa terjemahan

Catatan perbandingan :

1. Kata ἐξέληται adalah kata kerja subjungtif aktif aorist 2 orang ke-III tunggal, yang seharusnya diartikan “dia mungkin pergi” tetapi oleh LAI-TB dan KJV diartikan “dia keluar” dan LAI-BIS “dia meninggalkan”. Sehingga unsur subjungtif dari kata tersebut hilang.
2. Terjemahan menurut penafsir tidak menekankan tempat dimana roh jahat itu bersistirahat, hanya di terjemahkan tempat tanpa air, sedangkan terjemahan dari LAI menekankan tempatnya (tempat tandus).

b. Tema dari teks

Dalam bagian Alkitab yang hendak saya tafsir ini (Matius 12:43-45) menceritakan tentang roh jahat yang sudah keluar dari manusia kemudian kembali dengan mengajak tujuh roh lain yang lebih jahat dan membuat keadaan manusia lebih buruk daripada sebelumnya. Bertitik tolak dari cerita tersebut, saya mengambil tema dari teks ini (perikop dengan judul: Kembalinya roh jahat) adalah “Roh jahat”.

c. Titik pandang dan penokohan

Titik pandang/sudut pandang dalam cerita ini adalah orang ketiga tunggal (sebagai pencerita).

Penokohan dalam cerita ini adalah sebagai berikut:

- Roh jahat: tokoh utama dalam cerita karena roh jahat yang berperan sebagai roh yang masuk ke dalam tubuh manusia sehingga membuat keadaan manusia lebih buruk.

d. Analisa dan uraian tafsir

Tokoh:

- Roh jahat
- Orang

Narator:

Dalam cerita ini (Matius 12:43-45), narator bertindak sebagai pencerita saja dan sama sekali tidak mengambil bagian dalam cerita.

Konflik:

Konflik dalam cerita ini terjadi pada ayat 44-45, yaitu ketika roh jahat keluar dan kembali ke rumah yang ia tinggalkan itu. Pada ayat 45 diceritakan bahwa roh jahat itu mengajak tujuh roh lain yang lebih jahat dari padanya dan berdiam di dalam rumah itu, sehingga membuat keadaan rumah itu lebih buruk dari sebelumnya. Dan konflik ini berlangsung sampai kepada angkatan sekarang ini.

Alur:

Secara umum, alur pada cerita ini adalah alur maju. Karena berbicara tentang peristiwa yang akan terjadi, bukan yang sudah terjadi.

Setting:

Tempat: bagian awal cerita dalam Matius 12 menceritakan bahwa latar tempat pada saat itu adalah ladang gandum. Kemungkinan ladang gandum ini bertempat di Galilea. Hal ini dikarenakan daerah di sekitar

Basyan (termasuk Galilea) adalah daerah subur yang tanahnya banyak mengandung kapur dan sangat baik untuk tempat tumbuh tanaman gandum.

D. NARASI

Setelah Yesus menggugurkan konsep orang Farisi yang mengatakan bahwa Yesus mengusir setan dengan kuasa Beelzebul, penghulu setan, datang pula ahli Taurat ingin menguji Yesus, apakah Ia benar-benar memiliki kuasa dari Roh Allah, dalam perikop “Tanda Yunus”. Ahli Taurat itu berkata: *“Guru, kami ingin melihat suatu tanda dari pada-Mu.”* Tetapi Yesus menjawab: *“Angkatan yang jahat dan tidak setia ini menuntut suatu tanda. Tetapi kepada mereka tidak akan diberikan tanda selain tanda nabi Yunus. Sebab seperti Yunus tinggal di dalam perut ikan tiga hari tiga malam, demikian juga Anak Manusia akan tinggal di dalam rahim bumi tiga hari tiga malam. Pada waktu penghakiman, orang-orang Niniwe akan bangkit bersama angkatan ini dan menghukumnya juga. Sebab orang-orang Niniwe itu bertobat setelah mendengar pemberitaan Yunus, dan sesungguhnya yang ada di sini lebih dari pada Yunus! Pada waktu penghakiman, ratu dari Selatan itu akan bangkit bersama angkatan ini dan ia akan menghukumnya juga. Sebab ratu ini datang dari ujung bumi untuk mendengar hikmat Salomo, dan sesungguhnya yang ada di sini lebih dari pada Salomo!”* (Mat. 12:38-42). Arti jawaban Yesus adalah bahwa Ia tidak akan melakukan tanda-tanda lainnya kepada mereka selain tanda tentang kematian-Nya di kayu salib, yang hanya akan berlangsung selama tiga hari tiga malam dan akan dibangkitkan setelah hari ketiga. Dan jikalau angkatan yang jahat itu (orang Farisi dan ahli Taurat yang degil hatinya) tetap tidak mau percaya dan mengakui Yesus sebagai Mesias yang dinubuatkan para nabi, maka mereka tidak bisa lagi diselamatkan. Mereka telah menghujat Roh Kudus, yaitu dosa yang tidak dapat diampuni.

Yesus memberikan peringatan tegas kepada mereka yang telah dipengaruhi oleh Firman, namun tidak menyerahkan diri sepenuhnya sebagai tempat kediaman Roh Kudus. Yesus menggunakan sebuah analogi “kembalinya roh jahat.” untuk menjelaskan akibat yang akan mereka tanggung jika tetap dalam keadaan tersebut⁷. Apabila roh jahat keluar, ia akan kembali dengan kekuatan yang lebih besar, jika manusia itu dapat dikuasainya kembali, maka keadaan manusia itu akan menjadi lebih buruk daripada semula.

Kata ἀνθρώπος (manusia/pria) menunjukkan tidak hanya analogi dengan lingkungan manusia dan juga logika manusia, tetapi juga sifat terbatas dari pemikiran dan perilaku manusia dibandingkan dengan Tuhan, dengan penekanan terkadang pada sifat dosanya.

Frasa “roh jahat” dalam perikop ini berasal dari bahasa Yunani “το ακαθαρτον πνευμα” (to akatharton pneuma). Secara sekilas tampak roh ini memiliki kuasa untuk mengendalikan manusia. Ia dapat pergi dari manusia tetapi juga dapat kembali dengan kekuatan yang lebih besar. Ia juga dapat memberikan efek yang lebih buruk jika kembali dengan tujuh roh yang lebih jahat. Menurut tradisi Israel, angka tujuh melambangkan kesempurnaan. Dalam artian roh jahat datang kembali dengan kuasa penuh. Terlihat bahwa roh jahat tidak menginginkan suatu kegagalan lagi. Ia ingin memastikan pengaruhnya terhadap diri manusia, dalam memperoleh kebinasaan.

Kata “to akatharton” di sini merupakan jenis kata sifat, berjenis kelamin netral dalam bentuk tunggal. Suatu bentuk negative dari kata “καθαρος” (katharos) yang berarti “clean/pure” (bersih/murni). Jadi kata “to akatharton” di sini berarti “the unclean” atau “impure” (najis). Sedangkan kata “πνευμα” (pneuma) merupakan sebuah kata benda yang berarti “spirit” (roh). Melihat hal ini maka frase “to akatharton pneuma” secara literal mempunyai makna “the unclean spirit” (roh yang kotor/tidak bersih/najis). Berbeda dengan kata *Diabolos* yang selalu diarahkan pada

⁷ Matius 12:43-45

entitas jahat (iblis atau kadang-kadang setan), kata *to akatharton pneuma* tidak bisa semata-mata diterjemahkan sebagai iblis atau entitas jahat. Dalam teks ini, dia justru lebih tajam merujuk pada sikap dan perilaku manusia yang jahat yang seringkali mengambil alih pikiran dan kendali atas diri manusia. Sehingga, tidaklah terlalu tepat jika *to akatharton pneuma* dialamatkan pada terjemahan iblis atau roh jahat secara personal. Lebih tepat jika kata tersebut dianggap sebagai personifikasi dari sikap jahat manusia, dari kebengisan, keserakahan, egois dan sikap tercela lainnya yang dalam keadaan tertentu bisa mengambil kendali atas diri seorang umat Tuhan. Hal ini juga tidak keliru sebab sifat buruk manusia bisa jadi merupakan manifestasi dari iblis atau roh jahat.⁸

Konteks analogi kembalinya roh jahat ini, berbicara mengenai gambaran orang-orang yang telah dipengaruhi oleh kuasa perkataan Yesus, namun tidak menyerahkan diri sepenuhnya sebagai tempat tinggal Roh Kudus.⁹ Oleh karena itu mereka akan dikuasai oleh roh jahat yang menghancurkan. Kondisi kerohanian seperti inilah yang dimiliki oleh orang-orang farisi pada saat itu (Mat. 12:45). Mereka melihat pekerjaan Kristus, mereka mengetahui nubuatan mengenai ciri-ciri Mesias, tetapi mereka lebih memilih untuk menolaknya (Mat. 12:23, Luk. 11:15). Mereka menuduh Yesus melakukan pekerjaan berdasarkan kuasa beelzebul, walaupun ada kemungkinan mereka sebenarnya tahu bahwa Yesus bekerja dengan kuasa Ilahi. Roh Kudus dituding sebagai setan. Dengan demikian mereka telah sengaja menyerahkan diri ke dalam pengendalian setan. Demikian juga telah diketahui bahwa roh jahat apabila merasuki manusia ia dapat memberikan gangguan mental, fisik, dan moralitas. Hanya saja, akibat dari pekerjaan roh jahat di dalam Matius 12:43-45 ini, hanya berkaitan dengan munculnya kejahatan moral. Roh jahat berperan sebagai inspirator bagi manusia untuk melakukan dosa.¹⁰ Jadi konteks perikop ini adalah berfokus pada pengaruh roh jahat dalam munculnya dosa. Sama sekali tidak menyinggung pengaruh roh jahat

⁸ Theological Dictionary of the New Testament

⁹ Ellen G. White, *alfa dan omega*, jilid 5, 1999,.. hal 344

¹⁰ Norval Geldenhuys, *Commentary on the Luke Gospel*, 1988,.. 174

terhadap gangguan fisik maupun mentalnya. Dapat dipastikan bahwa orang-orang Farisi dan orang-orang Yahudi pada saat itu sedang tidak gila maupun sakit fisik, melainkan mereka sakit moral dan kerohaniannya.

Secara sederhana, teks ini merupakan sindiran Yesus kepada mereka yang datang dengan tuduhan bagi Dia. Tuduhan tersebut hanyalah senjata yang digunakan untuk melangengkan niat jahat mereka. Dengan kata lain, orang Farisi, Ahli Taurat dan imam-imam yang berkomentar dengan nada sinis soal penyembuhan dan mujizat yang dilakukan oleh Yesus memang datang dengan motivasi yang salah. Kedatangan mereka adalah untuk menebarkan fitnah bahwa Yesus melakukan keajaiban bukan atas kuasa Tuhan, melainkan kuasa iblis. Hal ini berlangsung sejak dari Matius 12:22-37 ketika Yesus menyembuhkan seorang yang sedang kerasukan setan. Mereka malah datang dan menuduh bahwa Yesus mengusir setan tersebut atas kuasa Beelzebul (nama iblis). Maka pernyataan bernada sarkas dari Yesus itu dilemparkan sebagai seruan pertobatan. Bahwa mereka telah ada pada kondisi yang salah dan mereka sebetulnya sedang “kerasukan”, sebab hati mereka dikuasai kebencian dan pikiran mereka dengki dengan kehadiran Yesus. Maka sebetulnya iblis sedang mengambil alih kendali atas hidup mereka. Mereka ada dalam ancaman jika terus membiarkan hal ini terjadi, sebab nantinya akan sulit bagi mereka untuk mengalami pertobatan. Iblis akan membelenggu mereka dan tidak akan melepaskan mereka. Ketika iblis berhasil dilepaskan dari kehidupan mereka, dia akan kembali dengan tujuh roh yang lebih jahat (kuasa sempurna) dari semakin sulit pula untuk melepaskan diri.

Sayangnya seruan pertobatan ini hanya jadi tontonan biasa. Banyak diantara mereka yang tidak memahami peringatan keras ini dan tetap membiarkan diri mereka dikuasai oleh roh jahat. Mereka melanjutkan kehidupan dengan motivasi yang salah tersebut dan menikmatinya. Secara tidak sadar, mereka sedang memelihara iblis di dalam hati. Mereka memberi makan sang roh jahat dengan terus melakukan kejahatan bagi sesama.

E. KESIMPULAN

Melalui eksegesis teks Matius 12:43-45 tersebut diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kerasukan memang adalah perbuatan roh jahat. Namun roh jahat bisa termanifestasikan dengan banyak cara, salah satunya melalui sifat dan sikap yang tidak terpuji, yang jahat dan tidak memperdulikan sesama.
2. Hidup dalam pola yang kejam kepada sesama sama artinya sedang memelihara dan memberi makan roh jahat di dalam hati. Para Ahli Taurat, Orang Farisi dan Imam-Imam melakukan itu ketika mereka datang menuduh Yesus namun dengan hati yang dikuasai kedengkian.
3. Yesus sebetulnya sedang melakukan fungsi pastoral lewat khotbah dan pengajarannya tersebut. Yesus memberikan nasihat kepada mereka bahwa mereka sedang melakukan perbuatan yang jahat dan salah. Namun upaya pastoral Yesus justru tidak digubris. Upaya pembimbingan Yesus justru diacuhkan oleh mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sand, *Das Gesetz und die Propheten* (1974), hlm. g220, dst.
- A. Munthe, *Tema-Tema Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007)h. 25
- White, Ellen G. *Alfa dan Omega*. Jilid 1. Bandung: Indonesia Publishing House, 1999.
- Geldenhuis, Norval. *Commentary on the Luke Gospel*. Michigan: Eerdmans Publishing, 1988.

https://p2k.itbu.ac.id/id1/1-3062-2950/Kitab-Matius_32489_kitab-matius-itbu.html

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Injil_Matius

<https://alkitab.sabda.org/article.php?id=106>